J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Eksplorasi *Growth Mindset* dan *Self-Regulated Learning* pada Kalangan Mahasiswa Magang: Perspektif Penelitian dan Implikasi untuk Pengembangan Mahasiswa

Sweet Lovely Panelewen[1], Sri Tiatri[2]
Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta[1]
Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta[2]
E-mail: sweet.705210138@stu.untar.ac.id[1], sri.tiatri@untar.ac.id[2]

Article History:
Received: 26 November 2024
Revised: 08 Desember 2024
Accepted: 12 Desember 2024

Keywords: *Growth Mindset, Self-regulated learning, Mahasiswa Magang.*

Abstract: *Program magang merupakan salah satu strategi penting yang bertujuan memperkuat keterampilan praktis dan meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja nyata. Penelitian ini menganalisis hubungan growth mindset dan self-regulated learning pada mahasiswa magang. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara growth mindset dan self-regulated learning pada mahasiswa. Namun penelitian yang membahas secara khusus hubungan growth mindset dan self-regulated learning pada mahasiswa magang masih cukup terbatas. Penelitian ini melibatkan 416 mahasiswa sarjana yang aktif melakukan program magang. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua item alat ukur tersebut valid dan reliabel dengan reliabilitas variabel growth mindset yaitu α = .973 dan variabel self-regulated learning α = .990. Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan One Sample-Kolmogorov, menunjukkan nilai p < .001. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima yang menghasilkan hubungan positif pada tingkat sedang antara growth mindset dan self-regulated learning r(414) = .591, p > .001. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain seperti goal orientation, academic resilience atau academic achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup individu. Di tingkat perguruan tinggi, pendidikan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan menghasilkan individu yang kompeten dan unggul (Lantu et al., 2021). Pada perguruan tinggi seorang mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam dan spesifik dalam bidang yang ingin ditekuni, dan akan sangat berguna ketika memasuki dunia kerja. Untuk dapat menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari, praktik atau kerja nyata

seperti magang sangat diperlukan. Dengan mengikuti program magang, mahasiswa dapat melatih keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Selain itu, magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari di kuliah ke dalam pekerjaan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya. Dengan itu, mahasiswa magang dapat memanfaatkan peluang kerja yang tersedia, dengan memanfaatkan pengalaman dan relasi yang mereka miliki melalui program magang (Pianda et al., 2024).

Namun, perlu diakui bahwa menjalani magang sambil berkuliah adalah tantangan bagi seorang mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program magang biasanya memiliki beban yang lebih berat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program magang. Ketika mahasiswa magang dan kuliah di saat bersamaan, mereka diharapkan dapat memiliki kemampuan bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan akademis dan persiapan karir, tanpa mengorbankan kesehatan fisik mereka. Mahasiswa magang harus memerankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pelajar dan karyawan, sehingga mahasiswa magang harus mengelola waktu dan energi mereka dengan efektif (Widyachandra et al., 2023). Dalam menghadapi rintangan dalam pekerjaan maupun akademik, diperlukan pola pikir yang tepat, agar mahasiswa dapat mencapai tujuan serta mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Growth mindset merupakan keyakinan bahwa kapasitas manusia tidaklah tetap, melainkan dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu. Keyakinan yang lebih kuat terhadap pola pikir *growth mindset* berhubungan positif dengan hasil pembelajaran yang lebih baik. Penelitian mengenai *growth mindset* menguji seberapa kuat keyakinan tersebut dalam mempengaruhi perilaku manusia (Dweck & Yeager 2019). Pola pikir *growth mindset* mengarahkan mahasiswa dalam memandang kesuksesan yaitu ketika dirinya dapat terus melakukan pengembangan diri dan berani mengambil resiko ketika dihadapkan sebuah tantangan. Menurut Dweck (2006), pola pikir *growth mindset* berkaitan erat dengan cara mahasiswa dalam menciptakan strategi, khususnya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam hal ini yaitu *self-regulated learning*. Mahasiswa dengan *self-regulated learning* lebih berusaha dalam mengatur, dan mengevaluasi proses pembelajarannya serta melakukan refleksi diri (Pintrich, 2000).

Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan dampak dari *growth mindset* pada akademik mahasiswa (Liu et al., 2018; Macnamara & Burgoyne, 2022), dan juga dampak *self-regulated learning* pada akademik mahasiswa (Endedijk et al., 2016; Li et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga mendukung terkait *growth mindset* yang berhubungan erat dengan *self-regulated learning* khususnya dalam proses akademik mahasiswa (Putri et al., 2021; Santoso & Dwiastuti 2023; Jiang et al., 2023). Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai *growth mindset* dan *self-regulated learning* pada mahasiswa, namun penelitian yang membahas hubungan langsung antara *growth mindset* dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa magang masih cukup terbatas. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara *growth mindset* dan *self-regulated learning* pada mahasiswa magang.

METODE PENELITIAN

Karakteristik Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah 416 mahasiswa aktif yang sedang menjalankan program magang pada berbagai industri perusahaan, yang tidak dibatasi oleh agama, ras, suku, etnis atau budaya tertentu. Metode sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* menggunakan teknik *snowball sampling*. Deskripsi karakteristik responden meliputi

faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, masa studi dalam semester dan bidang dari perusahaan tempat melakukan magang dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan aspek jenis kelamin, usia, masa studi (semester), dan bidang dari perusahaan tempat melakukan magang

No.	*Aspek*		*Jumlah*	*Persentase*
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	165	39.7%
		Perempuan	251	60.3%
		Total	**416**	100%
2.	Usia	18 tahun	15	3.6%
		19 tahun	34	8.2%
		20 tahun	89	21.4%
		21 tahun	145	34.9%
		22 tahun	95	22.8%
		23 tahun	33	7.9%
		24 tahun	5	1.2%
		Total	**416**	**100%**
3.	Semester	1	6	3.8%
		2	8	1.9%
		3	30	7.2%
		4	41	9.9%
		5	119	26.9%
		6	60	13.9%
		7	117	28.1%
		8	18	4.3%
		9	16	3.8%
		Total	**416**	**100%**
4.	Bidang Perusahaan:	Telekomunikasi	47	11.3%
		Pertanian dan Agribisnis	14	3.4%
		Energi	8	1.9%
		Manufaktur	23	5.5%
		Teknologi Informasi	38	9.1%
		Konstruksi	29	7%
		Jasa Keuangan	77	18.5%
		Kesehatan	39	9.4%
		Ritel dan Konsmen	14	3.4%
		Pendidikan	38	9.1%
		Pariwisata dan Perhotelan	12	2.9%
		Transportasi dan Logistik	8	1.9%
		Media dan Hiburan	14	3.4%

	Hukum dan Konsultasi	55	13.2%
	Total	**416**	**100%**

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*. Selain kuesioner, peneliti menyediakan *informed consent* pada awal kuesioner untuk memastikan ketersediaan mereka untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Alat ukur *growth mindset* yaitu *mindset scale* Dweck (2008) di adaptasi dan dikembangkan oleh Jones(2019). Alat ukur ini bersifat unidimensional, dengan jumlah 20 item yang terdiri dari 10 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*. Alat ukur ini menggunakan 0-3-*point Likert* dengan pilihan jawaban dari: (0) Sangat Tidak Setuju, (1) Tidak Setuju, (2) Setuju, (3) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor responden maka semakin tinggi juga *growth mindset* yang dimiliki, begitupun sebaliknya semakin rendah skor responden semakin rendah *growth mindse*t pada responden.

Alat ukur *self-regulated learning* yang digunakan yaitu *motivated strategic learning questionnaire* (MSLQ), dikembangkan dan diadaptasi oleh Soemantri (2018) berdasarkan Pintrich (1991). Alat ukur ini terdiri dari dua skala, meliputi *motivation* dengan dimensi *self-orientation* yang terdiri dari 9 item, kemudian skala *learning strategies* yang terdiri dari dimensi *feedback seeking* yang terdiri dari 5 item, *critical thinking* yang terdiri dari 7 item dan *self-regulation* dengan jumlah 11 item, alat ukur ini memiliki jumlah total sebanyak 32 item. Alat ukur ini menggunakan 7-*point Likert* dengan pilihan jawaban dari: (1) Sangat tidak sesuai dengan diri saya, (2) Tidak sesuai dengan diri saya, (3) Agak tidak sesuai dengan diri saya, (4) Netral, (5) Agak sesuai dengan diri saya, (6) Benar sesuai dengan diri saya, (7) Sangat sesuai dengan diri saya.

Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Pengukuran Reliabilitas Alat Ukur *Growth Mindset* dan *Self-Regulated Learning*.

Menurut Azwar (2013), reliabilitas mengacu pada kebenaran dan konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *alpha cronbach* untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan alat ukur tersebut. Melalui hasil uji reliabilitas diketahui *alpha cronbach* alat ukur *growth mindset* (α = .973). Sementara, koefisien *alpha cronbach* alat ukur *self-regulated learning* (α = .990). Artinya koefisien reliabilitas alat ukur *growth mindset* dan *self-regulated learning* tergolong dalam kategori sangat tinggi (Guilford, 1956). Reliabilitas kedua alat ukur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Reliabilitas alat ukur *Growth Mindset* dan *Self-Regulated Learning*

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Kategori
Growth Mindset	.973	Sangat Baik
Self-Regulated Learning	.990	Sangat Baik

Pengujian Validitas Alat Ukur *Growth Mindset* dan *Self-regulated learning*.

Menurut Azwar (2013) sebuah item alat ukur dianggap valid jika memiliki koefisien korelasi (CITC) sebesar $\geq .3$ atau $p < .05$. Jika validitas item alat ukur rendah, maka data yang dihasilkan oleh alat ukur tersebut tidak akan relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2013). Nilai *Corrected Item-Total Correlatio*n (CITC) dan kriteria pemilihan item menggunakan batas

koefisien ≥ .3 atau p < .05. Validitas yang diperoleh dari tiap item alat ukur *growth mindset* mendapatkan nilai CITC .763-.807. Artinya, setiap item dalam alat ukur *growth mindset* pada penelitian ini memiliki nilai validitas yang tinggi (Guilford, 1956). Selanjutnya, validitas yang diperoleh dari setiap item alat ukur *self-regulated learning* mendapatkan nilai CITC > .3 dengan *range* .831-.907, setiap item dalam alat ukur *self-regulated learning* yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai validitas yang tinggi hingga sangat tinggi (Guilford, 1956).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran *Growth Mindset* pada Mahasiswa Magang

Untuk mengetahui gambaran *growth mindset* pada mahasiswa magang, peneliti melakukan pembagian ke dalam 3 kategori berdasarkan *skala likert* kuesioner (0-3) sebagai berikut: skor < 1.4 tergolong dalam kategori rendah, skor 1.5 tergolong dalam kategori rata-rata, skor > 1.5 tergolong dalam kategori tinggi. Berikut adalah gambaran *growth mindset* pada mahasiswa magang, nilai rata-rata *growth mindset* pada masuk dalam kategori tinggi (M = 1.92), yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran *Variabel Growth Mindset* pada Mahasiswa Magang

Variabel	*Mean* (0-3)	Interpretasi
Growth Mindset	1.92	Tinggi (M > 1.5)

Jika dicermati pada tabel 3, terlihat bahwa *growth mindset* pada mahasiswa magang memiliki tingkat *growth mindset* yang relatif tinggi (M = 1.92). Artinya, *growth mindset* pada mahasiswa yang mengikuti magang memiliki tingkat *growth mindset* yang tinggi.

Gambaran *Self-regulated learning* pada Mahasiswa Magang

Untuk mengetahui gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa magang, peneliti melakukan pembagian ke dalam 3 kategori berdasarkan *skala likert* kuesioner (1-7) sebagai berikut: < 4 = rendah, 4 = rata-rata, > 4 = tinggi. Berikut adalah gambaran *growth mindset* pada mahasiswa magang, nilai rata-rata *self-regulated learning* masuk dalam kategori tinggi (M = 5.22), yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Gambaran *Variabel Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Magang

Dimensi	*Mean* (1-7)	Interpretasi
Self-Orientation	5.24	Tinggi (M > 4)
Feedback Seeking	5.22	Tinggi (M > 4)
Critical Thinking	5.23	Tinggi (M > 4)
Self-Regulation	5.20	Tinggi (M > 4)
Total	5.22	Tinggi (M > 4)

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4, terlihat bahwa rata-rata dari *self-regulated learning* pada mahasiswa magang memiliki range M = 5.20-5.24 dengan total M = 5.22 yang berada diatas 4. Artinya, *self-regulated learning* pada mahasiswa yang mengikuti magang memiliki tingkat *growth mindset* yang tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data pada setiap variabel bersifat normal atau tidak. Distribusi data dianggap normal jika nilai Sig > .05, dan sebaliknya (Sugiyono, 2019). Proses analisis uji normalitas ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26.0 untuk Windows menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas data penelitian hubungan *growth mindset* dan *self-regulated learning*

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Tes Statistic	*p*	Keterangan
Growth Mindset dan Self-Regulated Learning	.103	.000	Data Tidak Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas yang dilakukan menghasilkan nilai signifikansi $p < .001$ pada kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Korelasi *Growth Mindset* dan *Self-Regulated Learning*

Dikarenakan data berdistribusi tidak normal. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji korelasi menggunakan *Spearman's correlation*. Maka dalam penentuan kategori korelasi, peneliti menggunakan *Interpretation of the Pearson's and Spearman's correlation coefficients* (Akoglu, 2018). Tabel 6 menunjukkan hasil uji hipotesis hubungan antara *growth mindset* dan *self-regulated learning*

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Hubungan antara *Growth Mindset* dan *Self-Regulated Learning*

		Total *Growth Mindset*	Total *Self-regulated learning*
Growth Mindset	Correlation Coefficient	1.000	.591**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	416	416
Self-regulated learning	Correlation Coefficient	.591**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	416	416

**. Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Pada tabel 6 di atas, hasil uji hipotesis antara variabel *growth mindset* dan *self-regulated learning* menggunakan korelasi Spearman menunjukkan $r(414) = .591$, $p < .001$. Artinya hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan positif dengan pada tingkat sedang antara *growth mindset* dan *self-regulated learning.* Hubungan positif antara dua variabel secara operasional dapat dikatakan jika nilai *growth mindset* tinggi, maka nilai *self-regulated learning* pun tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *growth mindset* rendah, nilai *self-regulated learning* akan ikut rendah. Koefisien korelasi (CITC) yang bernilai 0.591 menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel masuk dalam kategori sedang (Akoglu, 2018).

Uji Korelasi *Growth Mindset* Ditinjau dari Dimensi *Self-Regulated Learning*

Pada dimensi *self-orientation* diperoleh hasil koefisien korelasi Spearman's rho $r(414) = .599$ pada tingkat sedang dengan nilai $p < .001$, pada dimensi *feedback seeking* diperoleh hasil

koefisien korelasi Spearman's rho *r*(414) = .615 pada tingkat sedang dengan nilai *p* < .001, pada dimensi *critical thinking* diperoleh hasil koefisien korelasi Spearman's rho *r*(414) = .592 pada tingkat sedang dengan signifikansi *p* < *.001*, kemudian pada dimensi *self-regulation* diperoleh hasil koefisien korelasi Spearman's rho r(414) = .611 pada tingkat sedang dengan signifikansi *p* < *.001* (Akoglu, 2018). Tabel 7 menunjukkan hasil uji korelasi *growth mindset* yang ditinjau dari dimensi *self-regulated learning.*

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Growth Mindset* Ditinjau dari Dimensi *Self-Regulated Learning*

Dimensi	*p*	*r*	Keterangan
Self-Orientation	.000	.599	Signifikan
Feedback Seeking	.000	.615	Signifikan
Critical Thinking	.000	.592	Signifikan
Self-Regulation	.000	.611	Signifikan

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 416 mahasiswa magang, menghasilkan bahwa partisipan penelitian ini memiliki tingkat *growth mindset* dan *self-regulated learning* yang tinggi. Penelitian ini membuktikan, terdapat hubungan yang positif antara *growth mindset* dan *self-regulated learning* pada mahasiswa magang. Artinya, semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki mahasiswa magang, maka semakin tinggi pula *self-regulated learning* mahasiswa magang.

Semakin tinggi tingkat *growth mindset*, mahasiswa magang cenderung memiliki keyakinan bahwa kecerdasan dan bakat tidak bersifat tetap dan dapat dikembangkan seiring waktu melalui usaha, pengalaman, dan pembelajaran. Mahasiswa dengan pola pikir *growth mindset* cenderung menyukai pembelajaran jangka panjang dan siap dalam menghadapi tantangan. Dengan pola pikir ini, mahasiswa berusaha keras, dan mengoptimalkan seluruh upaya mereka tanpa takut gagal, dan menikmati proses pertumbuhan diri secara bertahap (Dweck, 2006).

Temuan penelitian ini mendukung teori Dweck (2006), yaitu pola pikir mahasiswa berpengaruh dalam menciptakan strategi pembelajaran. Mahasiswa dengan pola pikir *growth mindset* mempunyai berbagai cara untuk mencapai strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran mandiri atau *self-regulated learning* yang baik. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya mengenai *growth mindset.* Orang-orang yang lebih banyak menganut *growth mindset* cenderung lebih berhasil dalam menghadapi kesulitan dan terus berkembang. Sementara mereka yang lebih menganut pola pikir tetap cenderung akan menghindar dari tantangan atau gagal mencapai potensi mereka (Yeager & Dweck, 2020).

Pada variabel *self-regulated learning*, memiliki empat dimensi diantaranya yaitu *self-orientation, feedback seeking, critical thinking,* dan *self-regulation.* Ditemukan *mean* tertinggi terdapat pada dimensi *self-orientation. Self-orientation* merupakan dimensi yang mengkombinasikan antara *self-efficacy* dan *goal orientation. Self-orientation* siswa mencakup persepsi tentang *self-efficacy* dan *internal motivation*. Mahasiswa magang dengan *self-orientation* yang tinggi, memiliki rasa tertantang dan rasa mampu, yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan merefleksikan diri (Soemantri et al., 2018).

Sebaliknya, pada mahasiswa magang dengan *self-orientation* rendah cenderung merasa tidak mampu, sehingga dapat menghambat dalam menyelesaikan tugas. Kemudian cenderung sering

menganggap refleksi tidak penting karena hanya berfokus pada nilai akhir. Sejalan dengan perilaku *self-regulated learning* tersebut, mahasiswa magang dengan *growth mindset* cenderung tertantang, berani, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan maupun tugas dan menggambarkan tantangan sebagai wadah untuk belajar. Juga tidak terfokus pada hasil akhir, namun pada kontribusi, upaya dan perkembangan yang terjadi selama prosesnya (Dweck, 2006).

Berdasarkan hasil korelasi antara variabel *growth mindset* dengan setiap dimensi dari *self-regulated learning* memiliki hubungan positif, dan berada pada tingkat sedang (Akoglu, 2018). Hasil korelasi tertinggi yaitu terhadap dimensi *feedback seeking*. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi *growth mindset* merupakan pujian dan umpan balik.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa *feedback seeking* berkaitan erat dengan *growth mindset* (Sousa & Clark, 2024). Melalui pujian yang tidak terfokus pada hasil, namun berfokus pada usaha dan proses yang dilakukan seperti latihan, strategi, juga peningkatan dari waktu ke waktu. Menjadi alat dalam menanamkan *growth mindset*, bahwa keberhasilan adalah hasil dari kerja keras, ketekunan, dan pembelajaran Dweck (2006).

Self-regulated learning merupakan mahasiswa yang bertindak terhadap situasi dan berusaha mengubahnya dan beradaptasi. Juga terlibat dalam menggunakan strategi memantau, mengontrol, dan mengatur kondisi yang menjadikan hal tersebut upaya untuk mengatur situasi menjadi bagian dari *self-regulated learning*. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa magang, mulai dari tantangan pekerjaan, hingga tantangan akademik. Maka, diperlukan pola pikir *growth mindset* dan *self-regulated learning* yang baik untuk menjalankan perkuliahan dan pekerjaan di saat bersamaan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain seperti *goal orientation*, *academic resilience* atau *academic achievement.* Selanjutnya juga dapat pula dilakukan perbandingan pada hubungan *growth mindset* dan *self-regulated learning* berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama masa studi (semester) agar dapat memperoleh penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

Akoglu, H. (2018). User's guide to correlation coefficients. Turkish Journal of Emergency Medicine, 18(3), 91–93. https://doi.org/10.1016/j.tjem.2018.08.001

Azwar, S. (2013). Reliabilitas dan validitas. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dweck, C. S. (2006). *Mindset: the New Psychology of Success*. Random House. https://adrvantage.com/wp-content/uploads/2023/02/Mindset-The-New-Psychology-of-Success-Dweck.

Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.

Dweck, C. S. (2008). *Mindset: The new psychology of success* (Rev. ed.). Ballantine Books

Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A View From Two Eras. *Perspectives on Psychological Science, 14*(3), 481–496. https://doi.org/10.1177/1745691618804166

Endedijk, M. D., Brekelmans, M., Sleegers, P., & Vermunt, J. D. (2016). Measuring students' self-regulated learning in professional education: bridging the gap between event and aptitude measurements. *Quality and Quantity*, *50*(5), 2141–2164. https://doi.org/10.1007/s11135-015-0255-4

Guilford, J. P. (1956). Fundamental Statistics in Psychology and Education. New York: Mc Graw-HillBook Co. Inc.

Jiang, Y., Liu, H., Yao, Y., Li, Q., & Li, Y. (2023). The Positive Effects of Growth Mindset on Students' Intention toward Self-Regulated Learning during the COVID-19 Pandemic: A PLS-SEM Approach. *Sustainability*, *15*(3), 2180. https://doi.org/10.3390/su15032180

Lantu, D., Suharto, Y., Fachira, I., Permatasari, Angga, D. (2021) "Experiential Learning Model: Improving Entrepreneurial Values through Internship Program at Start-Ups." *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, https://doi.org/10.1108/heswbl-01-2021-0014.

Li, L., Zhu, M. ling, Shi, Y. qing, & Yang, L. li. (2023). Influencing factors of self-regulated learning of medical-related students in a traditional Chinese medical university: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, *23*(1). https://doi.org/10.1186/s12909-023-04051-4

Liu, Y., Robinson, M. N., & Xu, H. (2018). The Effect of Mindset on Students' Desire to work for Big Four Accounting Firms and on Academic Performance. In *Journal of Business Education & Scholarship of Teaching* (Vol. 12, Issue 2).

Macnamara, B. N., & Burgoyne, A. P. (2022). Do growth mindset interventions impact students' academic achievement? A systematic review and meta-analysis with recommendations for best practices. *Psychological Bulletin*, *149*(3-4). https://doi.org/10.1037/bul0000352

Pianda, D., Hilmiana, H., Widianto, S., & Sartika, D. (2024). The impact of internship experience on the employability of vocational students: a bibliometric and systematic review. Cogent Business & Management, 11(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386465

Pintrich, P. R. (2000). The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning. Handbook of Self-Regulation, 451–502. https://doi.org/10.1016/b978-012109890-2/50043-3

Pintrich, P., & Duncan, T. (1991). Student goal orientation and self-regulation in the college classroom. *Advances in Motivation and Achievement*, *7*.

Putri, Y. B. A., & Royanto, L. R. M. (2021). growth mindset, instructors scaffolding, dan self-regulated learning pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Jurnal Psikologi Ulayat. https://doi.org/10.24854/jpu167

Santoso, F. A., & Dwiastuti, I. (2023). Growth Mindset and Self-Regulated Learning in College Students. Jurnal Sains Psikologi, 12(1), 1–1. https://doi.org/10.17977/um023v12i12023p1-9

Soemantri, D., Mccoll, G., & Dodds, A. (2018). Measuring medical students' reflection on their learning: modification and validation of the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ). BMC Medical Education, 18(1). https://doi.org/10.1186/s12909-018-1384-y

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D / Sugiyono.

SSB Performance. (2024). *SSB Performance*. https://www.ssbperformance.com

Widyachandra C.E, Lee, V., Zamralita, & Venesia. (2023). GAMBARAN STRES PADA MAHASISWA MAGANG DI JABODETABEK. *Jurnal Provitae, 16*(2), 73–85. https://doi.org/10.24912/provitae.v16i2.26705

Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? American Psychologist, 75(9), 1269–1284. https://doi.org/10.1037/amp0000794